



# DEWAN KETAHANAN NASIONAL RI SEKRETARIAT JENDERAL

Jl. Medan Merdeka Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110 - <http://www.wantannas.go.id>

Telepon (021) 3451066, Faksimile (021) 3451066

Nomor : Und/ 023 /PP.01/I/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Undangan Rapat Kerja Terbatas

Jakarta, 29 Januari 2024

**Yth. Bapak Dr. M. Rizal Taufikurahman**

Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)

di

Tempat


Dengan Hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Rapat Kerja Terbatas (Rakertas) tentang Perkiraan Strategi Nasional (Kistranas) Tahun 2025 Bidang Ekonomi, mohon dapatnya berkenan hadir sebagai Narasumber dalam rapat tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 12 Februari 2024;  
Waktu : Pukul 08.30 WIB s.d. selesai;  
Tempat : Ruang Rapat Lantai 5, Kantor Setjen Wantannas.  
Jl. Ir. H. Juanda No. 36, Jakarta Pusat; dan  
Pimpinan : Marsekal Pertama TNI Arief Hartono, S.H., MNSA..  
Pembantu Deputi Urusan Lingkungan Strategis Regional,  
Dejiandra.

Agar Narasumber memberikan masukan tentang prediksi isu-isu strategis tahun 2025 bidang Ekonomi.

Untuk komunikasi dan koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Narahubung Sindu Utomo, S.H., M.M.(No. HP/WA: +62 818-768-092); Dra. Sri Haryani, M.M. (No. HP/WA: +62 813-8115-3496); dan Dicky Yunus, S.Sos., M.Si. (No HP/WA: +62 812-1951-8628) atau melalui *email*: [dejiandra@gmail.com](mailto:dejiandra@gmail.com). Atas perhatian dan kehadirannya, kami ucapkan terima kasih.

Ani Sekretaris Jenderal  
Dewan Ketahanan Nasional  
Deputi Bidang Pengkajian dan Penginderaan,  
  
Drs. H. Hutabarat, M.M.S.  
Laksamana Muda TNI

Tembusan:

- Sesjen Wantannas (sebagai laporan);



**DEWAN KETAHANAN NASIONAL RI  
SEKRETARIAT JENDERAL**

---

***TERMS OF REFERENCE***

**TENTANG**

**PERKIRAAN STRATEGIS NASIONAL (KIRTRANAS) TAHUN 2025**

**BIDANG EKONOMI**

---

Jakarta, Januari 2024

**TERMS OF REFERENCE  
TENTANG  
PERKIRAAN STRATEGIS NASIONAL (KIRTRANAS) TAHUN 2024  
BIDANG EKONOMI**

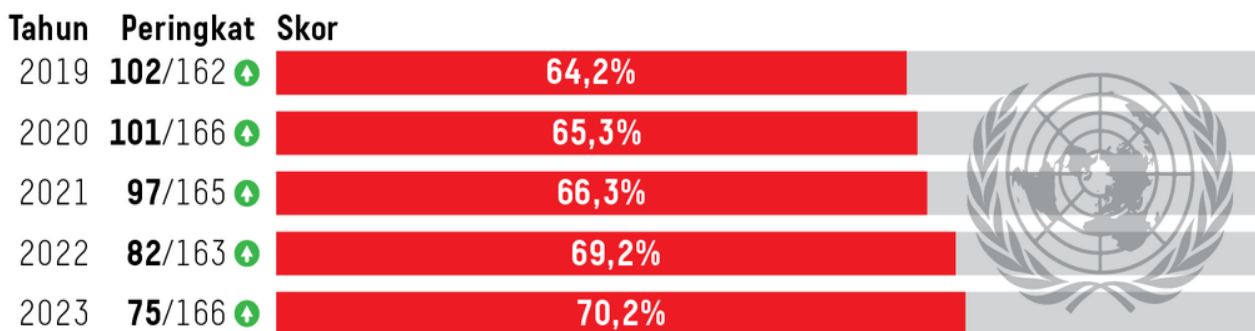
**LATAR BELAKANG**

Dokumen Perkiraan Strategis Nasional (Kistranas) menyajikan dinamika dan kecenderungan perubahan lingkungan strategik pada era kompetisi tingginya dinamika ekonomi yang memiliki dampak geopolitik dan geostrategi global terkait dengan sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Perkembangan lingkungan strategis bisa menghadirkan ancaman militer maupun non militer. Dinamika perubahan tersebut, menuntut Bangsa Indonesia untuk mentransformasi diri menjadi suatu bangsa yang profesional, modern, dan tangguh dengan SDM yang memiliki kompetensi untuk mencapai standar kemampuan dan profesionalisme, sehingga mampu menghadapi berbagai bentuk ancaman nyata. Keinginan memiliki masa depan yang lebih baik, menjadi bangsa yang besar dan maju adalah cita-cita bangsa Indonesia bersama. Hal ini diwujudkan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang merupakan penjabaran visi, misi, dan program Pemerintah yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dari RPJMN sebelumnya. Keberhasilan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh dinamika dan perkembangan lingkungan strategik global, regional, dan nasional yang mengandung kompleksitas dan ketidakpastian serta risiko yang tinggi. Mencermati dinamika dan pengaruh lingkungan strategik dengan segala kompleksitasnya tersebut, perkiraan strategik menjadi prasyarat yang dibutuhkan bagi penyusunan suatu perencanaan dan tidak bisa dipisahkan dari siklus manajemen pembangunan nasional yang merupakan bagian dari Manajemen Strategik.

Pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) Summit tahun 2023 di New York, Amerika Serikat, Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres mengingatkan, hanya 15% target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang sesuai dengan jalur. Sebelumnya, pada Maret 2023, dalam Forum Asia-Pasifik tentang Pembangunan Berkelanjutan (APFSD) di Bangkok, Thailand, Komisi Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Asia dan Pasifik (ESCAP) juga menyatakan bahwa wilayah Asia-Pasifik tertinggal 35 tahun dalam mencapai atau Tujuan SDGs. Artinya, target SDGs yang ditargetkan dicapai pada 2030 bisa jadi hanya mampu dicapai 42 tahun lagi, yakni pada tahun 2065.

Sebagai salah satu negara yang menyepakati dan berkomitmen untuk menjalankan SDGs, pelaksanaan dilakukan melalui Perpres Nomor 59/2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) yang direvisi menjadi Perpres Nomor 111/2022. Berdasarkan laporan *Sustainable Development Report 2023* menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-75 dunia, naik signifikan dibandingkan dengan empat tahun lalu di peringkat ke-102. Skor indeks SDGs Indonesia meningkat dari 64,2 pada tahun 2019 menjadi 70,2 pada 2023 (SDSN). Di tingkat nasional, capaian SDGs Nasional pada 2023 menunjukkan 76% indikator SDGs di Indonesia telah tercapai dan mengalami kemajuan, terdiri atas 60% target tercapai dan 16% akan tercapai. Meskipun tertunda oleh pandemi Covid-19, kinerja capaian SDGs Indonesia jauh lebih baik dari pada rata-rata dunia. Capaian SDGs Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2023, sebagai berikut :

### Peringkat dan Skor Indeks SDGs Indonesia



Sumber: Bappenas



INFOGRAFIK: HANS

Pada tahun 2024, perekonomian global dihadapkan sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi kinerja secara signifikan. Empat variable kunci menjadi fokus utama dalam menilai potensi dampak terhadap perekonomian global di seluruh dunia, yaitu *pertama* faktor perubahan iklim. Akibat El nino dan cuaca kering, menjadi faktor yang paling meresahkan, dan berdampak besar pada produksi pertanian, distribusi air dan infrastruktur lainnya.

*Kedua*, suku bunga *The Fed*, yang terus meningkat menjadi perhatian utama dalam pertimbangan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam pertemuan terakhirnya di tahun 2023, *the Fed* memutuskan untuk mempertahankan suku bunganya tidak berubah sebesar 5,5%. Jika dibandingkan antara tahun 2004 dan 2006, maka periode Maret 2022 dan Juli 2023, merupakan siklus pengetatan ini yang tercepat dalam empat dekade, karena selain itu tidak pernah ada siklus pengetatan lainnya dalam 40 tahun terakhir yang mampu mendekati siklus saat ini dalam hal cakupan dan kecepatan.

*Ketiga*, kondisi geopolitik dengan terjadinya, konflik Israel dan Hamas menimbulkan ketegangan di laut hitam, ketegangan di Laut China Selatan antara China dengan Malaysia, Filipina dan Vietnam, ketegangan di Selat Taiwan antara China dan Taiwan, dan perang saudara antara Ethiopia, Somalia, Eritrea, dan Djibouti, serta perang saudara Jammu dan Kashmir (India dan Pakistan), hal ini tidak hanya melibatkan ketidakpastian politik, tetapi juga dapat mengganggu jalur perdagangan dan pasokan global.

*Keempat* mengenai transisi energi, perusahaan energi dan komoditas menghadapi tantangan transisi energi dan dekarbonisasi akan menjadi faktor penentu keberhasilan. Peningkatan penggunaan bahan baku tanaman sebagai bahan bakar menjadi fokus utama dalam upaya menuju energi yang lebih bersih. Namun, perlu dicermati pula dampaknya terhadap ekspor dan keberlanjutan sumber daya alam, dengan diterapkannya *European Union Due Diligence Regulation (EUDR)*.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka untuk menghasilkan perkiraan isu strategis yang diperkirakan akan menjadi pemecahan masalah nasional pada tahun 2025, memerlukan sumbangan pemikiran secara lebih komprehensif dari para peserta Rapat Kerja Terbatas (Rakertas). Dalam menghadapi isu strategis, penetapan prioritas sasaran, arah-kebijakan dan strategi, perkiraan risiko, dan pilihan upaya menekan sekecil mungkin risiko dengan pemahaman bahwa: (1) Isu strategis pada hakekatnya merupakan tuntutan kebutuhan untuk mengantisipasi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah pada berbagai aspek kehidupan nasional; (2) Prioritas sasaran pada hakekatnya adalah pilihan sasaran utama dalam mendukung solusi pemecahan isu strategis; (3) Arah kebijakan dan strategi pada hakekatnya merupakan pertimbangan dasar untuk menentukan strategi K/L dalam perencanaan RKA K/L yang bersangkutan; (4) Risiko pada hakekatnya adalah ketidaksesuaian antara sasaran yang ingin dicapai dengan sumber daya yang tersedia atau metoda untuk mencapai sasaran tidak mampu didukung oleh sumber daya yang tersedia; dan (5) Pilihan upaya menekan sekecil mungkin risiko adalah bargaining antara sarana, upaya dan sasaran yang ingin dicapai. Memperhatikan fenomena global kontemporer, maka terdapat berbagai isu strategis pada tahun 2025 bidang Ekonomi yang patut dicermati, baik dalam skala internasional, regional maupun nasional antara lain:

- 1) Internasional/Regional
  - a. Penolakan Uni Eropa terhadap program transisi energi Indonesia berbasis Sawit
  - b. Meningkatnya pertarungan geopolitik terkait perebutan sumber daya alam, energi, pangan dan pasar
  - c. Upaya global melakukan transisi energi
  - d. Fluktuasi harga energi dunia terutama minyak bumi yang mengancam ekonomi Indonesia sebagai konsekuensi negara dengan predikat *Net Oil Importer*
  - e. Fluktuasi harga pangan global yang mengancam stabilitas harga pangan Indonesia dan daya beli masyarakat
  - f. Liquiditas global yang semakin ketat ditengah krisis anggaran negara dan meningkatnya utang pemerintah
  - g. Posisi Indonesia terhadap hasil KTT G20 sebagai pelaksanaan Transisi Energy (*Gas Energy Transisi Partnership/GETP*) tahun 2030.

## 2) Nasional

- a. Ketahanan pangan yang masih lemah
- b. Meningkatnya utang pemerintah dan BUMN.
- c. Sumber pembiayaan keuangan negara bertumpu pada pajak
- d. Transformasi ekonomi belum memberikan dampak sektor ketenaga kerjaan
- e. Daya dukung lahan dan lingkungan yang makin menurun dalam menopang pembangunan nasional
- f. Subsidi energi termasuk listrik dan BBM yang membebani keuangan negara
- g. Semakin berkurangnya produksi Migas Nasional yang mengurangi pendapatan negara dan menyebabkan impor Migas meningkat yang pada gilirannya memperbesar defisit neraca perdagangan sektor Migas.
- h. Sektor UMKM sebagai penopang ekonomi belum berkembang dengan optimal.
- i. Pengembangan pembangunan sektor kelautan sebagai sumber ekonomi dan pendapatan negara belum dilakukan secara optimal.
- j. Resesi Ekonomi Dunia terhadap meningkatnya Inflasi di Indonesia

Dalam penyusunan isu-isu strategis narasumber dapat menambahkan dan mengembangkan pemikiran/analisa di luar isu-isu tersebut di atas.

### **PERMASALAHAN POKOK**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang perlu dipecahkan adalah: *“Bagaimana memprediksi isu strategis 2025 mencakup Bidang Ekonomi?”*

### **POKOK PERSOALAN**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok di atas, pokok persoalan yang perlu dikaji dan dianalisa adalah:

1. Kecenderungan isu strategis dibidang ekonomi dalam lingkup Internasional, Regional, dan Nasional pada tahun 2025.
2. Peluang dan kendala isu strategis dibidang ekonomi dalam lingkup Internasional, Regional, dan Nasional pada tahun 2025.
3. Isu strategis di bidang ekonomi dalam lingkup Internasional, Regional, dan Nasional yang perlu menjadi fokus perhatian pemerintah pada tahun 2025.

### **PANDUAN UNTUK MENYUSUN SUMBANGAN PEMIKIRAN**

Sumbangan pemikiran dari para narasumber yang diharapkan bertolak dari penjabaran basis persoalan kritis berjangka sedang (2025-2029) yang diprediksi akan berpengaruh dalam penyusunan RKP 2025 agar rencana pemerintah mampu memenuhi asas

kesinambungan sekaligus menyiapkan perubahan yang sesuai dengan lingkungan strategis yang berubah serba cepat.

Beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun kecenderungan, peluang dan kendala serta isu strategis terpilih dan yang paling mungkin terjadi sebagai berikut dengan menggunakan matriks terlampir.

Adapun panduan menyusun sumbangan pemikiran sebagai berikut:

### 1. Format Pembahasan Materi.

Kegiatan pembahasan materi ini dilaksanakan dalam diskusi yang dipimpin moderator, dan didukung dengan paparan masing-masing narasumber dengan alokasi waktu 15 menit tentang perkiraan ancaman strategis bidang Ekonomi, spektrum ancaman dan analisa sesuai masing-masing profesi Kelembagaan. Mohon disiapkan *soft copy* materi yang dipaparkan, dalam format matriks terlampir pada TOR ini.

### 2. Pokok Bahasan

Dalam pertemuan rapat kerja terbatas ini diharapkan mendapatkan keselarasan pemahaman bersama tentang strategi Global Indonesia menghadapi ketegangan geopolitik yang berdampak pada pemulihan ekonomi global berupa kenaikan harga-harga komoditas global, baik energi dan pangan yang berdampak pada inflasi sejumlah negara yang mengakibatkan terjadinya pengurangan tenaga kerja produktif. Menimbang kondisi nilai tukar yang tidak stabil, maka beberapa negara telah melakukan transaksi perdagangannya melalui pertukaran mata uang digital, yang sebenarnya mata uang digital tersebut belum memiliki dasar hukum yang sah.

Sedangkan dalam pelaksanaan kesepakatan hasil KTT G-20 dan dalam mempercepat transisi energi dalam rangka membangun ekonomi hijau memerlukan strategi dan dukungan dari para pihak terkait guna menyikapi hambatan-hambatan dari negara tujuan ekspor.

Dari penjelasan dari para narasumber dan peserta rapat guna memberikan masukan atau merumuskan rancangan ketetapan kebijakan dan strategi nasional dalam kerangka pembinaan ketahanan nasional; menjamin keselamatan bangsa dan negara dari ancaman terhadap kedaulatan, persatuan-kesatuan serta kelangsungan hidup bangsa dan negara; dan penyusunan perkiraan risiko pembangunan nasional yang dihadapi dalam kurun waktu tertentu.

### 3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah mengkoordinasikan dan mengoptimalkan hasil-hasil identifikasi dan analisa strategis perkiraan nasional terkait dengan program pembangunan nasional dan atau pembinaan ketahanan nasional khususnya tahun 2025 sebagai pertimbangan dalam merumuskan perencanaan pembangunan nasional.

Sasaran adalah terwujudnya sumbangan bahan dalam bentuk rumusan rancangan kebijakan pembangunan nasional dan/atau pembinaan ketahanan nasional tahun 2025.

4. Pelaksanaan.

Hari/Tanggal : Senin, Selasa dan Kamis, tanggal 12, 13 dan 15 Februari 2024  
Pukul : 08.30 WIB s.d Selesai  
Tempat : Ruang Rapat Lantai 5 Gedung Setjen Wantannas,  
Jl. Ir. H. Juanda No. 36 Jakarta Pusat  
Pimpinan Rapat : Marsma TNI Arief Hartono, SH, MNSA  
Pembantu Deputi Urusan Lingkungan Strategis Regional  
Kedepati Pengkajian dan Penginderaan  
Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional

**LAIN-LAIN**

1. Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ini dapat menghubungi Sindu Utomo, SH, MM (No. Hp : 0818-7680-92) dan Dra. Sri Haryani, MM (No. HP. 0813-8115-3496); Email : [dejiandra@gmail.com](mailto:dejiandra@gmail.com).
2. Para narasumber dimohon untuk dapat mengirimkan *softcopy* dan/atau *hardcopy* ke butir 1. di atas sebelum pelaksanaan kegiatan.
3. Instrumen yang digunakan sebagai panduan adalah matriks terlampir sesuai bidangnya. Penjabaran/penyusunan materi muatan diserahkan sepenuhnya kepada narasumber yang mewakili institusi terkait sesuai contoh.
4. Hal-hal lain yang belum dicantumkan dalam TOR ini akan diinformasikan pada kesempatan pertama.

**PENUTUP**

Demikian TOR ini dibuat sebagai acuan dalam penyelenggaraan rapat koordinasi untuk penyusunan naskah Kirstranas Tahun 2025 Bidang Ekonomi.

Jakarta, Januari 2024

SEKRETARIAT JENDERAL  
DEWAN KETAHANAN NASIONAL



## CONTOH

### MATRIK ISIAN PEMBAHASAN ISU PERKIRAAN STRATEGI NASIONAL TAHUN 2025

#### ASPEK EKONOMI

No	Isu strategis	Kondisi Obyektif	Kecenderungan	Implikasi	Ancaman	Risiko	Peluang	Kendala	Upaya	Strategi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Pengembangan Ekonomi Digital tanpa batas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Infrastruktur internet yang belum memadai.</li><li>2. Masih lemahnya kepercayaan konsumen terkait keamanan transaksi online.</li></ol>	Penguatan digital ekonomi membutuhkan konsolidasi, kerjasama dan komunikasi yang ketat antar pelaku ekonomi digital	Ketidakamanan pengelolaan informasi digital	Peretasan yang dilakukan oleh pihak perorangan dan atau instalasi informal dan tak resmi/terdaftar	Pengembangan ekonomi digital membutuhkan upaya, waktu, biaya dan sarana prasarana yang mahal	Ekonomi digital telah menjadi konsern dan komitmen berbagai pihak pelaku ekonomi nasional	Cloud computing belum memasyarakat pada pelaku ekonomi digital	Mensosialisasikan segenap aspek terkait konsekuensi tantangan ekonomi digital	Antisipasi dan Solusi Kendala Implementasi E-Commerce di Indonesia guna meningkatkan pendapatan negara dalam rangka menjaga keamanan nasional